

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (STUDY
PADA PROGRAM KEMBARA BAHASA ARAB MAHASISWA KOLEJ
UNIVERSITY ANTAR BANGSA SELANGOR DI UNIVERSTAS
DARUSSALAM GONTOR PONOROGO INDONESIA)
2018-2019**



Oleh
Imam Mujahid
17204011100

TESIS

DIAJUKAN KEPADA PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Imam Mujahid**
NIM : 17204011100
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,

Imam Mujahid
NIM: 17204011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Imam Mujahid**
NIM : 17204011100
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Imam Mujahid

NIM: 17204011100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-101/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (STUDY PADA PROGRAM KEMBARA BAHASA ARAB MAHASISWA KOLEJ UNIVERSITY ANTAR BANGSA SELANGOR DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO INDONESIA) 2018-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM MUJAHID, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 17204011100
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61e648ed99437



Penguji I
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61e63edd7242



Penguji II
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e656f25a772



Yogyakarta, 28 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e6642e21cca

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (STUDY PADA PROGRAM KEMBARA BAHASA ARAB MAHASISWA KOLEJ UNIVERSITY ANTAR BANGSA SELANGOR DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO INDONESIA) 2018-2019

Nama : Imam Mujahid
NIM : 17204011100
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd



Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.



Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Desember 2021

Waktu : 09.00-10.00 WIB
Hasil/ Nilai : 90/A-
IPK : 3,47
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab (Study Pada Program
Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Kolej University Antar Bangsa Selangor
Di Universtas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia) 2018-2019**

yang ditulis oleh:

Nama : Imam Mujahid
NIM : 17204011100
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021
Saya yang menyatakan,



Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd

NIP. 19820711 000000 1 301

ABSTRAK

Imam Mujahid. 17204011100. **Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab (Study Pada Program Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Kolej University Antar Bangsa Selangor Di Universtas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia) 2018-2019.** *Tesis Magister*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Salah satu universitas yang mempercayakan mahasiswanya secara intensif belajar bahasa Arab adalah KUIS Malaysia, yang rutin mengirimkan mahasiswanya untuk belajar Bahasa Arab di UNIDA. Dengan kerjasama ini KUIS mengirimkan putra putri terbaik mereka untuk belajar Bahasa Arab di UNIDA. Kegiatan ini bukanlah pertama kali yang dilakukan antara KUIS Malaysia dengan UNIDA Gontor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran Bahasa Arab pada program kembara Bahasa Arab mahasiswa Kolej University antar Bangsa Selangor di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia, untuk mendeskripsikan problematika pada proses pembelajaran bahasa Arab pada program kembara bahasa Arab mahasiswa Kolej University antar Bangsa Selangor di Unverstas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia, dan untuk mendeskripsikan evaluasi dan solusi dari problematika pada proses pembelajaran Bahasa Arab pada program kembara Bahasa Arab mahasiswa KUIS di Universtas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Problematika pembelajaran Bahasa Arab pada program Kembara Bahasa Arab terdiri dari beberapa faktor antara lain faktor peserta yang terdiri dari latar belakang pendidikan peserta, motivasi, kesulitan berbicara bahasa Arab dan kurangnya kosakata, 2) Evaluasi dan solusi dari problematika pada proses pembelajaran Bahasa Arab pada program Kembara Bahasa Arab yaitu untuk peserta dengan cara selalu mempraktikkan kosa kata yang telah dihafal dan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: Evaluasi, KUIS, UNIDA Gontor.

ABSTRACT

Imam Mujahid. 17204011100. *Evaluation of Arabic Language Learning Program (Study in the Arabic Language Tour Program, Kembara Bahasa, for Inter-Nation Selangor College Students at the Darussalam University, Gontor Ponorogo Indonesia)2018-2019*. Master Thesis, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. One of the universities that entrust its students to intensively study Arabic is the Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (KUIS) Malaysia, which regularly sends its students to study the language at UNIDA. With this collaboration, KUIS sends their best representations to study Arabic at UNIDA. This activity is not the first time between these institutes.

The purpose of this study is to describe the Arabic learning model, problems, evaluations, and solutions in the Kembara Bahasa Program (Arabic Language Tour Program) for the Selangor University College students at Darussalam University, Gontor Ponorogo Indonesia. Thus, this study uses a qualitative approach using the descriptive analysis method.

The results showed that, 1) The problems of learning Arabic in the Kembara Bahasa program consisted of several factors, including participant factors consisting of participants' educational background, motivation, difficulty speaking Arabic and lack of vocabulary, 2) Evaluation and solutions to problems in the Arabic learning process in the Kembara Bahasa program, namely for participants by always practising memorized vocabulary and taking the time to take part in Arabic learning group activities.

Keywords: Evaluation, KUIS, UNIDA Gontor.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الخلاصة

إمام مجاهد. ١٧٢٠٤٠١١١٠٠. تقويم البرنامج عن تعليم اللغة العربية (الدراسة ببرنامج كمبارا اللغة العربية لطلاب كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية في جامعة دار السلام غونتور فونوروغو إندونيسيا) ٢٠١٨-٢٠١٨. رسالة الماجستير كلية الدراسات العليا جامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية بجاكارتا، ٢٠٢١.

إحدى الجامعات التي تعهد لطلابها بدراسة اللغة العربية بشكل مكثف هي لطلاب كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية ماليزيا التي ترسل طلابها بانتظام لدراسة اللغة العربية في هذه جامعة دار السلام. بهذا التعاون، ترسل كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية أفضل أبنائها وبناتها لدراسة اللغة العربية في جامعة دار السلام. هذه البرنامج ليست المرة الأولى بين كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية ماليزيا بجامعة دار السلام. الهدف من هذا البحث هو لوصف نموذج تعليم اللغة العربية في برنامج كمبارا اللغة العربية لطلاب كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية في جامعة دار السلام غونتور فونوروغو إندونيسيا ولوصف مشكلات عملية تعليم اللغة العربية في برنامج كمبارا اللغة العربية لطلاب كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية في جامعة دار السلام غونتور فونوروغو إندونيسيا ولوصف تقويم وحل المشكلات في عملية تعليم اللغة العربية في برنامج كمبارا اللغة العربية لطلاب كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية في جامعة دار السلام غونتور فونوروغو إندونيسيا. يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي بطريقة الوصفي التحليلي.

تدل نتائج البحث أن (١) مشكلات تعليم اللغة العربية في برنامج كمبارا اللغة العربية تتكون عن بعض العوامل وهي العوامل المشترك تتضمن عن خلفية تربية المشترك والتشجيع وصعب كلام اللغة العربية وقلة المفردات، (٢) التقويم وحل المشكلات من مشكلات تعليم اللغة العربية في برنامج كمبارا اللغة العربية هو للمشارك بطريقة تطبيق المفردات المحفوظة وأخذ الوقت الكافي للمشاركة في أنشطة مجموعة تعليم اللغة العربية.

الكلمات الأساسية: التقويم، كلية جامعة سيلانجور الإسلامية الدولية، جامعة دار السلام غونتور.

PED OMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Š	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *haula* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-afâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِينَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ	dînullah
بِالله	billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fî rahmatillâh

Motto

“Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu, karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna, tetapi ketika air masuk ke dalamnya, perahu itu tenggelam.” (Ali bin Abi Thalib dalam Buku Biografi Ali bin Abi Thalib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis Persembahkan kepada

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Sardi, S.Pd, dan Ibunda Hj. Sulistyowati, A.Md
2. Istri tercinta Kartika Hidayana, M.Pd serta Putra tersayang Arsyad Fatih Mujahid
3. Almamater tercintah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, penulis ucapkan segala puji kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab (Study Pada Program Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Kolej University Antar Bangsa Selangor Di Universtas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia 2018-2019”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah swt. Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd. selaku pembimbing dan juga selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
6. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber referensi tesis ini.
7. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga terkhusus kepada kelas khusus PBA Kelas B angkatan 2017 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
8. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, untuk semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, baik langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih. Menyadari tesis ini masih kurang sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran semua pihak yang dapat membangun tesis ini menjadi lebih baik dan menjadi bahan evaluasi. Semoga tesis ini bermanfaat dan berkontribusi keilmuan kepada konsentrasi prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Informasi, para pembaca, dan lintas ilmu yang lain.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 20 Oktober 2021

Imam Mujahid
NIM: 17204011100

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRACT.....	vii
HALAMAN لخصاصة	iiiv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kajian Teoritis.....	13
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan	54
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	56
A. Sejarah Singkat.....	56
B. Metode Pengajaran.....	59
C. Aspek-aspek Pembaharuan Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.....	60
D. Aspek Manajemen.....	63
E. Aspek Kurikulum	65
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68

1. Model Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Koleh University Antar Bangsa Selangor di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo	68
2. Problematika pada Proses Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Koleh University Antar Bangsa Selangor di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.....	75
3. Evaluasi dan Solusi dari Problematika pada Proses Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Koleh University Antar Bangsa Selangor di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo	81
B. Pembahasan.....	84
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Aspek dan Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP berdasarkan Stufflebeam model.....	32
Tabel 2. Instrumen Penelitian	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar adalah bergantung bagaimana suatu proses tersebut dilalui oleh pembelajar ketika dalam masa-masa pembelajaran maupun dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini, pengertian belajar dibatasi menjadi bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga, sangat diharapkan bahwa para pelajar dapat mengungkapkan pertanyaan secara jelas supaya dipahami lawan bicaranya melalui lisan mereka. Selain itu, terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta proses evaluasi sebagai upaya penilaian dan peningkatan mutu di suatu lembaga.

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang dapat dibedakan menjadi 3 macam diantaranya adalah 1)² Faktor internal Yang meliputi faktor dari dalam siswa sendiri (keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) Faktor Eksternal Faktor dari luar siswa (kondisi lingkungan sekitar siswa), dan 3) Faktor Pendekatan belajar Approach learning (Upaya belajar siswa yang meliputi strategi metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai setinggi-tingginya dan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik internal, eksternal maupun dari pendekatan belajar itu

¹ Muhibbin syah *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung Rosda Karya 2006) hal 89

² Ibid, hlm 132

sendiri atau *approach learning*. Terdapat banyak faktor yang ada dalam ilmu pendidikan. Sementara para ahli membagi faktor-faktor tersebut menjadi 5 yaitu Faktor tujuan, pendidikan, alat-alat, anak didik, alam sekitar. Dari kesemua faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi kelimanya saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi apabila kita membahas salah satu faktor maka kita tidak bisa meninggalkan faktor yang lainnya³.

Terkait dengan mutu pendidikan suatu institusi dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya siswa, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya.⁴ Dengan kata lain, melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaian akan menghasilkan peningkatan kualitas Pendidikan.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan Pendidikan adalah proses pembelajaran; sedangkan salah satu faktor penting terkait efektivitas pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Nilai dalam bahasa Arab di sebut *al qimat*. istilah nilai ini mulanya di populerkan oleh para filsuf. dalam hal ini, plato merupakan filsuf yang pertama kali mengemukakannya. Pembahasan “nilai” secara khusus di perdalam dalam diskursus filsafat, terutama pada aspek oksiloginya Begitu penting kedudukan nilai dalam filsafat sehingga para filsuf meletakkan nilai sebagai muara bagi

³ Sutari Irma Barnadiah, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta Andi Offset,1995), hal 35

⁴ Edy Suhartoyo, *Pengalaman peningkatan mutu Pendidikan melalui pengembangan budaya sekolah si SMAN 1 Kasihan Bantul*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 23 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta, hal 2

⁵ Djemari Mardapi, *Kurikulum 2004 dan optimalisasi system evaluasi Pendidikan di sekolah*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasiona Kurikulum 2004 Nernasis Kompetensi, tanggal 10 Januari 2003 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, hal 8

epistemologi dan antologi filsafat. Kata nilai menurut filsuf adalah *idea of worth*. Selanjutnya, kata nilai menjadi populer.⁶

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian⁷. Adapun istilah evaluasi dalam wacana keislaman tidak dapat ditemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat istilah tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Berikut ini penjelasan term-term tersebut 1. Al-Hisab, memiliki makna mengira, menafsirkan dan menghitung. 2. Al-bala, makna cobaan, ujian. 3. Al-hukm, memiliki makna putusan atau vonis. 4. Al-qodha, memiliki makna putusan. 5. Al-nazhr, memiliki arti melihat.⁸

Evaluasi merupakan sub sistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap program pembelajaran, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan pemantauan (monitoring) kemajuan menuju tujuan dan sasaran yang diinginkan.⁹ Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses

⁶ Moh, haitami salim & syamsul kurniawan "*study ilmu pendidikan islam*" Ar Ruz media Yogyakarta 2016 hal, 240-241

⁷ Curtis, Dan B; Floyd, Ja es J.; Winsor, Jerryl L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1996. Hal 414

⁸ Moh. Haitami Salim & Syamsul kurniawan "*study ilmu pendidikan islam*" Ar Ruz media Yogyakarta 2016 hal. 241-244

⁹ Shamsa Aziz, Munazza Mahmood, Zahra Rehman, *Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study*. Journal of Education and Educational Development, Vol. 5 No. 1 June 2018, hal 189

sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Terdapat banyak model evaluasi program yang telah digunakan oleh para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context – input – process – product) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk.¹⁰ Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut di atas sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan cara untuk memperbaiki sistem.

Terdapat dua sasaran evaluasi di bidang Pendidikan ditinjau dari segi sasaran. Pertama adalah evaluasi yang bersifat makro sedangkan yang kedua adalah evaluasi yang bersifat mikro. Evaluasi makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan.¹¹ Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas, khususnya untuk mengetahui pencapaian belajar siswa. Pencapaian belajar ini bukan hanya bersifat kognitif saja, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada siswa.

¹⁰ Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal At-Ta'dib Vol. 6, No. 1, Juni 2011, hal 112

¹¹ Imam Gunawan, *Evaluasi Program Pembelajaran*, hal 2

Seiring dengan berkembangnya zaman, jumlah bilingual di dunia lebih banyak daripada jumlah monolingual. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan dalam menguasai Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris yang diwajibkan untuk masuk dalam kurikulum sekolah.¹² Sama halnya dengan Bahasa Inggris, Bahasa Arab juga sangat diperlukan dan diwajibkan untuk masuk dalam kurikulum sekolah, khususnya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi berbasis Islam atau madrasah. Bahkan untuk seluruh pondok pesantren di Indonesia, penggunaan Bahasa Arab sudah lama dipraktekkan karena para siswa selain belajar ilmu umum juga diharuskan untuk belajar kitab-kitab yang ditulis dengan Bahasa Arab yang juga diajarkan dalam Bahasa Arab pula.

Universitas Darussalam Gontor, atau disingkat UNIDA Gontor, merupakan sebuah universitas yang terletak di daerah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Universitas ini unik karena menerapkan sistem asrama (*boarding system*) yang didesain untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam sistem asrama, Bahasa Arab dan Inggris digunakan sebagai pengantar pengajaran dan komunikasi di antara dosen dan mahasiswa. Di dalam sistem asrama pula aktivitas keilmuan, kerohanian, kewirausahaan dilaksanakan dengan mudah. Dengan sistem asrama tercipta komunitas sedangkan dari komunitas terbentuk tradisi keilmuan.¹³

Oleh karena itu, sudah tidak asing lagi bahwa lulusan dari pondok modern Gontor memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik daripada pondok pesantren biasa karena memang kurikulum di pondok modern ini mewajibkan seluruh civitas akademik untuk berkomunikasi menggunakan kedua Bahasa asing

¹² Uğur Akpur, Bülent Alcı dan Hakan Karataş, *Evaluation of the curriculum of English preparatory classes at Yildiz Technical University using CIPP model, Academic Journals, Vol. 11(7), pp. 466-473, 10 April, 2016, hal 466*

¹³ https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Darussalam_Gontor diakses pada 29 mei 2018 pukul 19.30

tersebut setiap harinya. Karena pondok modern ini memiliki perguruan tinggi yang juga berbasis Islam, maka tuntutan akan penguasaan bahasa Arab itu sedikit lebih tinggi daripada bahasa Inggris. Sehingga UNIDA memiliki program pembelajaran bahasa Arab intensif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam penguasaan bahasa Arab baik dalam hal komunikasi maupun tulis menulis sesuai dengan kaidah dan struktur bahasa Arab yang berlaku. Sejauh ini program pembelajaran bahasa Arab yang ada di UNIDA berkembang dengan baik dan mendapatkan popularitas tidak hanya dalam negeri, namun juga luar negeri sehingga UNIDA sudah bekerjasama dengan salah satu universitas Islam dari negeri jiran.

Salah satu universitas yang mempercayakan mahasiswanya secara intensif belajar bahasa Arab adalah Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (KUIS) Malaysia, yang rutin mengirimkan mahasiswanya untuk belajar bahasa Arab di UNIDA ini. Dengan kerjasama ini KUIS mengirimkan putra putri terbaik mereka untuk belajar bahasa Arab di UNIDA. Kegiatan ini bukanlah pertama kali yang dilakukan antara KUIS Malaysia dengan UNIDA Gontor. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2013. Artinya, tahun ini adalah tahun kelima untuk program pementasan bahasa Arab dan pembentukan kepribadian mahasiswa.

Sejauh ini, belum ada penelitian mengenai evaluasi pembelajaran di program Bahasa Arab di UNIDA ini. Sehingga, setelah menginjak tahun kelima, sudah saatnya bagi penulis untuk mengevaluasi program pembelajaran intensif Bahasa Arab untuk mengetahui seberapa jauh *progress* baik positif maupun negative (hambatan) yang dialami. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi

semua hal yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualiti atau kuantiti sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pembelajaran dan pelatihan bahasa ini tentunya. Dalam hal ini kami mengambil lapangan penelitian di Universitas Darussalam Gontor dalam program pelatihan bahasa Arab bagi mahasiswa KUIS dari sini kita akan mengetahui seberapa jauh dampak program pelatihan yang diadakan UNIDA Gontor ini bagi peserta maupun institusi yang mengadakan program. Adapun kami memilih judul ini dikarenakan meski berbagai kegiatan pelatihan tidak jarang telah menjadi aktivitas rutin dari kegiatan suatu organisasi. Esensi dan tujuan awal pelatihan telah terbiaskan oleh beberapa kondisi yang mengiringi pelaksanaan dari pelatihan tersebut sedangkan penilaian terhadap keberhasilan pelatihan perlu dilakukan secara sistematis dan tepat sasaran titik lemah dalam penyelenggaraan pelatihan sering kali terdapat pada proses evaluasi kerana evaluasi yang dilakukan tidak mencakup evaluasi pada terhadap dampak pelatihan.

Oleh karena itu maka peneliti ingin mengangkat hal tentang evaluasi program pembelajaran bahasa Arab UNIDA yang diaplikasikan pada mahasiswa KUIS dengan model CIPP yang terangkum dalam judul : Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab (Study pada program kembara bahasa Arab mahasiswa Kolej University antar Bangsa Selangor di Unverstas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia.)

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah problematika pada proses pembelajaran bahasa Arab pada program kembara bahasa Arab mahasiswa Kolej University antar Bangsa Selangor di Unverstas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia?
2. Bagaimana evaluasi dan solusi dari problematika pada proses pembelajaran bahasa Arab pada program kembara bahasa Arab mahasiswa Kolej University antar Bangsa Selangor di Unverstas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia?

C. Tujuan dan Signifikansi

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan diatas yaitu

1. Untuk mendeskripsikan problematika pada proses pembelajaran bahasa Arab pada program kembara bahasa Arab mahasiswa Kolej University antar Bangsa Selangor di Unverstas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan solusi dari problematika pada proses pembelajaran bahasa Arab pada program kembara bahasa Arab mahasiswa Kolej University antar Bangsa Selangor di Unverstas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia

D. Tinjauan Pustaka

Banyaknya pendekatan dan metode pengajaran bahasa asing (khususnya bahasa Arab) tentunya membawa implikasi yang berbeda dalam sebuah proses

belajar dan mengajar bahasa. Sehingga, pembaharuan dan pengembangan pengajaran dan pembelajaran terus dikaji untuk mendapatkan suatu kurikulum pengajaran yang tepat untuk peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang terkait tema penulis seperti :

1. Zaimatus Sa'diyah jurnal dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Kudus . Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah lapangan penelitian dan fokus yang diambil, Zaimatus Sa'diyah mengambil fokus tentang konsep pembelajaran sedangkan peneliti berfokus pada evaluasi program
2. Eko Widyoko Jurnal dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran (Instructional program evaluation)". Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah Eko Widyoko menulis tentang instruksi evaluasi pembelajaran secara umum sedangkan peneliti khusus pada program pembelajaran bahasa Arab.
3. Ihwan Mahmudi dengan judul "Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai program evaluasi CIPP secara umum (untuk seluruh program pembelajaran) serta sisi positif dan negatif dari pelaksanaan model evaluasi CIPP dalam Pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah, peneliti akan mengevaluasi salah satu program pembelajaran yaitu Bahasa Arab di satu institusi.
4. Abdul Manan, Muhammad arif Fadhilah, Kamarullah dan Habiburrahim dengan judul "Evaluating Paper-based TOEFL Preparation Program Using

the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model.” Persamaan yang terlihat adalah penelitian ini mengevaluasi satu program intensif Bahasa di satu perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, penelitian ini mengevaluasi program persiapan ujian TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) sedangkan peneliti akan mengevaluasi program pembelajaran intensif Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini menggunakan *interview*, *questionnaire* dan observasi untuk pengumpulan data, sedangkan peneliti akan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

5. Uğur Akpur, Bülent Alcı dan Hakan Karataş dengan judul “Evaluation of the curriculum of English preparatory classes at Yildiz Technical University using CIPP model.” Secara garis besar, penelitian ini juga meneliti mengenai evaluasi pelaksanaan satu program Bahasa di satu institusi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Perbedaannya adalah penelitian ini berkonsentrasi pada evaluasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan peneliti akan meneliti evaluasi pembelajaran program intensif Bahasa Arab. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akpur, Alcı dan Karataş menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif.
6. Shamsa Aziz, Munazza Mahmood dan Zahra Rehman dengan judul “Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study.” Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian ini mengulas mengenai evaluasi kualitas sekolah dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan *semi structured interviews* dalam pengumpulan data serta

analisis dokumen dan observasi. Perbedaan yang terlihat adalah sama dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini fokus pada evaluasi pembelajaran tingkat sekolah secara umum, sedangkan peneliti akan mengevaluasi pelaksanaan satu program khusus yaitu pembelajaran Bahasa Arab.

7. Narges Neyazi, Mohammad Arab, Freshteh Farzianpour, dan Mahmood Mahmoudi Majdabadi dengan judul “Evaluation of selected faculties at Tehran University of Medical Sciences using CIPP model in students and graduates point of view.” Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti mengenai evaluasi salah satu program di satu institusi perguruan tinggi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Perbedaan yang dapat diketahui adalah penelitian ini menggunakan *questionnaire* dalam pengumpulan data sedangkan peneliti akan menggunakan metode interview.
8. Cheryl N. Potha, Michelle Searleb, Alexandra M. Aquilinaa, Jenny Geb, Alexa Elderb dengan judul “Assessing competency-based evaluation course impacts: A mixed methods case study.” Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi suatu program. Namun penelitian ini tidak berfokus pada program pembelajaran, dan lebih ke arah *evaluation program planning*. Sehingga penelitian ini memanfaatkan CIPP untuk mengevaluasi program evaluasi yang sudah diterapkan di Kanada. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *mixed method* untuk analisisnya, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
9. Karatas Hakan dan Fer Seval dengan judul “CIPP evaluation model scale: development, reliability and validity.” Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi salah satu program

pembelajaran. Namun penelitian ini meneliti kurikulum Bahasa Inggris di satu Universitas dan bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari skala evaluasi berdasarkan model evaluasi CIPP, sedangkan peneliti akan mengevaluasi pelaksanaan program intensif Bahasa Arab dan mencoba menjawab serta menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran dalam kurun kurang lebih lima tahun ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan beberapa *gap* yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya: di luar negeri, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab tidak memiliki tingkat kepopuleran yang sama dengan evaluasi pembelajaran atau kurikulum Bahasa Inggris. Selain itu, beberapa penelitian menitik beratkan untuk mencari dan menemukan satu model evaluasi yang reliable dan valid dengan memanfaatkan model CIPP agar sesuai dengan program yang ingin dievaluasi. Selain itu, di Indonesia sendiri penelitian yang mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan model CIPP juga masih sedikit, sehingga sangat perlu dilakukan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di institusi Indonesia untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program Bahasa Arab serta menyelesaikan permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan program, berlangsung. Selain itu, hasil dari evaluasi pembelajaran ini tidak menutup kemungkinan juga dapat diterapkan di institusi lain juga program lain yang dapat membantu peningkatan pelaksanaan program kedepannya.

E. Kajian Teoritis

1. Definisi Evaluasi

Evaluasi berarti pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa. Pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Seperti definisi yang pertama dikembangkan oleh: Ralph Tyler beliau mengatakan, bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum ada dan apa sebabnya. Untuk definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain yaitu Cronbach dan Stufflebeam, definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Evaluasi berasal dari kata evaluation (bahasa Inggris) kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi. Istilah penilaian merupakan kata benda dari nilai.¹⁴

Menurut oriondo pengukuran bisa didefinisikan sebagai” *the process by wich information about the attributes or characteristics of think are determined and differentiated.*” Sedangkan Guilford

¹⁴ Jabar, Abdul; Cepi Safruddin; Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: 2007 PT Bumi Aksara. Hal 1

mendefinisikan dengan ” *assigning numbers, to, or quantifying, things according to a set of rules* ”¹⁵

Sedangkan menurut Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi dan pengukuran maupun tes memiliki makna yang berbeda sesuai dengan pernyataannya: “*Evaluation is a process of delineating, providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation and impact order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena* ”¹⁶

Wiersma dan Jurs membedakan antara evaluasi, pengukuran, dan testing. Keduanya berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas daripada pengukuran dan testing.¹⁷

Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai. Di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah

¹⁵Widyoko, S Eko Putro. *Evaluasi program pembelajaran*, Yogyakarta; 2017 Pustaka Pelajar hal 2

¹⁶ Ibid; hal 3

¹⁷ Komsiyah, Indah.. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: 2012 Teras. Hal 105

measurement sedang penilaian adalah evaluation. Dari kata evaluation inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai.(tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).¹⁸

Maka dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.¹⁹

2. Fungsi dan tujuan dan kegunaan evaluasi

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat. Karena itu menurut Reece dan Walker, terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan yaitu:

- a. Memperkuat kegiatan belajar
- b. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
- c. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
- d. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
- e. Memotivasi siswa

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi. Jakarta: 2010 PT Bumi Aksara hal 3

¹⁹ Duncan, Tom. 2005. *Principles of Advertising & IMC. Second Edition.* Mc.Graw-Hill. Bab 22

- f. Memberi umpan balik bagi siswa
- g. Memberi umpan balik bagi guru
- h. Memelihara standar mutu
- i. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
- j. Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
- k. Menilai kualitas belajar ²⁰

Adapun evaluasi haruslah mempunyai tujuan dan fungsi untuk mencapai target dan standar berikut ini adalah tujuan atau fungsi penilaian, yaitu:

- a. Penilaian berfungsi selektif
- b. Penilaian berfungsi diagnostik
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan²¹

Untuk tujuan evaluasi penggunaan media merupakan hal penting bukan hanya instruktur saja tetapi mediapun juga harus dievaluasi karena salah satu aspek yang ikut andil dalam kesuksesan program pembelajaran adapun berikut adalah fungsi dari evaluasi media pembelajaran.

- a. Memilih media pendidikan yang akan dipergunakan oleh kelas
- b. Untuk melihat prosedur / mekanisme penggunaan sesuatu alat
- c. Untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan alat tersebut telah tercapai
- d. Menilai kemampuan guru menggunakan media pendidikan
- e. Memberikan informasi untuk kepentingan administrasi

²⁰ Komsiyah, Indah.. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: 2012 Teras. Hal 111

²¹ Arikunto, Suharsimi.. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi*. Jakarta: 2010 PT Bumi Aksara hal 10

f. Untuk memperbaiki alat media itu sendiri .²²

Adapun fungsi evaluasi Pendidikan, Menurut Anas Sudijono secara umum sebagai suatu tindakan atau proses evaluasi pendidikan memiliki tiga fungsi pokok, antara lain:

- a. Mengukur kemajuan program pendidikan
- b. Menunjang penyusunan rencana program pendidikan
- c. Memperbaiki atau menyempurnakan kembali program pendidikan.

Evaluasi tidak hanya berfungsi dalam program dan kegiatan saja tetapi harus lebih mendalam berikut adalah fungsi evaluasi secara khusus

- a. Secara psikologis, bagi peserta didik dapat mengenal kapasitas dan status dirinya dan bagi pendidik mengetahui kapasitas tentang hasil usahanya.

- b. Secara didaktik, bagi peserta didik dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi dan bagi pendidik, fungsi diagnostik, fungsi penempatan, fungsi selektif dan fungsi bimbingan serta fungsi instruksional.

- c. Secara administratif, memberikan laporan, memberikan data, dan memberikan gambaran

- d. Namun, dilihat dari kepentingannya fungsi evaluasi pendidikan, antara lain:

- 1) Bagi pendidik/guru, untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, kelemahan dalam cara mengajar di PBM, memperbaiki proses belajar mengajar dan menentukan kelulusan peserta didik.

²² Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran* Bandung;2007 cv wacana prima hal 204

- 2) Bagi peserta didik, mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- 3) Bagi sekolah, mengukur mutu hasil pendidikan, mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, membuat keputusan kepada peserta didik dan mengadakan perbaikan kurikulum.
- 4) Bagi orang tua, mengetahui hasil belajar anaknya, meningkatkan pengawasan, bimbingan dan bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar.
- 5) Bagi masyarakat, mengetahui kemajuan sekolah, memberikan kritik dan saran bagi kurikulum pendidikan di sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.²³

Maka berdasarkan klasifikasi fungsi evaluasi pendidikan yang beragam, Ngalm Purwanto merinci fungsi evaluasi pendidikan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran, yang meliputi tujuan, materi, metode, kegiatan belajar – mengajar, alat dan sumber belajar serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran.

²³ Susilana, Rudi. hal 204

- c. Untuk keperluan bimbingan konseling, sebagai informasi atau data dalam pelaksanaan bimbingan konseling.
- d. Untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum sekolah²⁴

Adapun kegunaan atau fungsi yang lain dari evaluasi program pelatihan sendiri ada sekurang kurangnya empat macam yang dilakukan dengan suatu maksud dan tujuan yang berguna dan jelas sarannya berikut macamnya dan penjelasannya.²⁵

- a. Mengkomunikasikan kepada publik

Tidak jarang publik atau pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap program pelatihan mendapatkan laporan-laporan bersifat garis besar tentang eektivitas program pelatihan, yang hanya menyajikan angka-angka statistik tanpa disertai penjelasan-penjelasan secara detail tentang makna dari hal hal terkait yang nanti akan membentuk opini tentang penyelenggara sedemikian rupa, maka penyelenggara program pelatihan harus mengkomunikasikan eektivitas program pelatihan kepada publik dan hasil-hasil yang telah dicapai dengan ini akan timbul kepercayaan publik terhadap program pelatihan dan dapat memberi dukungan terhadap program yang diselenggarakan.

- b. Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan

Informasi yang dihasilkan dari evaluasi program pelatihan akan berguna bagi setiap tahapan pengambilan keputusan dari manajemen mulai sejak perencanaan pelaksanaan ataupun ketika akan

²⁴ Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan supervisi pendidikan* Bandung remaja rosda karya hal 72

²⁵ widyoko

mengulangi dan akan melanjutkan program pelatihan. Informasi yang akurat dan valid akan lebih membantu dibandingkan dengan sebatas intuisi yang tidak berdasarkan fakta. Adapun penyediaan informasi bagi pembuatan keputusan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian menurut tujuannya yaitu 1) Sebagai petunjuk dalam pemilihan, menentukan strategi prosedur ataupun model model pelatihan yang akan segera dilaksanakan, hal ini sifatnya adalah penguji kelayakan rancangan program yang dilaksanakan ataupun sebagai analisis dasar kebutuhan kegiatan pelatihan. 2) menunjang pembuatan keputusan tentang kelangsungan atau kelanjutan program. 3) Membuat keputusan untuk memodifikasi program untuk mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap program pelatihan.

c. Penyempurnaan program yang ada

Evaluasi yang dilaksanakan dengan baik akan membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program pelatihan sehingga akan berjalan secara efektif. Identifikasi dari evaluasi yang baik akan berfungsi sebagai koreksi dari kinerja instruktur, fasilitas pelatihan, strategi pelatihan yang digunakan dan sebagainya singkatnya evaluasi berfungsi sebagai koreksi terhadap kesalahan maupun kekurangan program pelatihan.

d. Meningkatkan partisipasi

Evaluasi yang dimasyarakatkan akan menjadi penggugah kepedulian masyarakat terhadap program pelatihan yang nantinya akan menumbuhkan self belonging. Selain itu akan menjadi acuan

untuk para instruktur untuk meningkatkan komponen-komponen yang masih dirasa kurang. Bagi peserta pelatihan informasi yang berupa kemajuan hasil belajar peserta pelatihan juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Obyek evaluasi

Adapun karena keberhasilan sebuah program tidak dapat lepas dari pelaksanaannya maka evaluasi terhadap program akan menyangkut berbagai aspek terkait dengan masukan, kualitas proses maupun kualitas hasil pelaksanaannya, mengacu hal diatas maka obyek evaluasi pun akan mengikuti hal tersebut dan dibedakan menjadi 3 yaitu

- a. Evaluasi masukan pembelajaran yang menekankan pada karakteristik peserta didik, guru, sarana prasarana, kurikulum materi pembelajaran, strategi pembelajaran keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung
- b. Evaluasi proses pembelajaran yang meliputi pengelolaan pembelajaran, efektifitas strategi, media, cara mengajar, minat, sikap dan cara belajar anak didik
- c. Penilaian hasil pembelajaran yang menggunakan tes ataupun non tes yang akan mengukur keberhasilan siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.

Adapun menurut para ahli pusat pengembangan sistem pembelajaran pendidikan Universitas sebelas maret mengemukakan bahwa evaluasi sebenarnya lebih meekankan pada dua proses yaitu manajerial dan evaluasi hasil belajar atau subtansial. Hal ini dikarenakan

dua jenis komponen tersebut kita akan mengetahui kekuatan serta kelemahan hasil pembelajaran yang nantinya akan mendapatkan giliran menuju perbaikan kualitas hasil belajar, dengan kata lain bahwa perbaikan hasil belajar akan didahului dengan perbaikan proses pelaksanaan program pembelajaran.

Sedangkan Sudarmawan danim mengatakan bahwa mutu bisa dilihat dari empat prespektif yaitu masukan, proses, prestasi, dan utilitas luaran atau lulusan²⁶

Dari hal diatas maka dapat disimpulka secara garis besar obyek evaluasi tidaklah lepas dari sistem pembelajaran yang meliputi masukan, proses, prestasi hasil, dan dampak lulusan program pembelajaran tersebut.

4. Prinsip- prinsip evaluasi

Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu antara:

- a. Tujuan pembelajaran,
- b. Kegiatan pembelajaran atau KBM,
- c. Evaluasi²⁷

Adapun prinsip evaluasi umum mempunyai beberapa sifat yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil evaluasi diantaranya adalah:

- a. Kontinuitas
- b. Komprehensif

²⁶ Widyoko, S Eko Putro. *Evaluasi program pembelajaran*, Yogyakarta; 2017 Pustaka Pelajar hal 4

²⁷ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi*. Jakarta: 2010 PT Bumi Aksara hal 24

- c. Adil dan objektif
- d. Kooperatif
- e. Praktis²⁸

Adapun dalam penilaian zainal arifin menyebutkan beberapa hal yang harus menjadi perhatian evaluator yaitu :

- a. Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif
- b. Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*)
- c. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya 2 macam orientasi, yaitu penilaian yang *norm referenced* (dalam kelompok) dan yang *criterion referenced* (individu)
- d. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar artinya menjadi feedback atau umpan balik
- e. Penilaian harus bersifat komparabel (adil)
- f. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri²⁹

5. Syarat syarat umum

Dalam menyelenggarakan kegiatan evaluasi, kita perlu memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi kegiatan evaluasi tersebut. Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi adalah sbb:

- a. Kesahihan

²⁸ Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 30

²⁹ Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan supervisi pendidikan* bandung remaja rosda karya hal 72

Kesahihan menggantikan kata validitas (*validity*) yang dapat diartikan sebagai ketepatan evaluasi mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Kesahihan dapat diterjemahkan pula sebagai kelayakan interpretasi terhadap hasil dari suatu instrument evaluasi atau tes dan tidak terhadap instrument itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesahihan hasil evaluasi meliputi:

- 1) Faktor instrumen evaluasi itu sendiri.
- 2) Faktor-faktor administrasi evaluasi dan penskoran,
- 3) Faktor-faktor dalam respon-respon siswa

b. Keterandalan

Syarat umum yang juga sama pentingnya dengan kesahihan adalah keterandalan evaluasi. Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan yakni tingkat kepercayaan bahwa suatu instrumen evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang tes
- 2) Sebaran skor
- 3) Tingkat kesulitan tes
- 4) Objektivitas.

c. Kepraktisan

Dalam memilih tes dan instrumen evaluasi yang lain kepraktisan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Kepraktisan evaluasi terutama dipertimbangkan saat memilih tes atau instrumen evaluasi lain yang dipublikasikan oleh suatu lembaga. Kepraktisan evaluasi

dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrumen evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi, memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepraktisan instrumen evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan mengadministrasi
- 2) Waktu yang disediakan untuk melancarkan evaluasi
- 3) Kemudahan menskor
- 4) Kemudahan interpretasi dan aplikasi
- 5) Tersedianya bentuk instrumen evaluasi yang ekuivalen

6. Jenis- jenis evaluasi

Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Usman, 2002: 167). Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksud untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Menurut Winkel yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (feedback) mengenai kemajuan yang telah

dicapai. Sementara Tesmer menyatakan *formative evaluation is a judgement of the strengths and weakness of instruction in its developing stages, for purpose of revising the instruction to improve its effectiveness and appeal*. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Wiersma menyatakan *formative testing is done to monitor student progress over period of time*.

Ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan Instruksional khusus (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya. TIK yang akan dicapai pada setiap pembahasan pada suatu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan siswa. Artinya TIK dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal anak dan tingkat kesulitan yang wajar yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau / dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberi remedial.

Print menjelaskan: *Formative evaluation is directed towards providing information on learner performance at one or more points*

during the learning process. Oleh karena evaluasi formatif dilakukan selama program pembelajaran berlangsung, maka sebenarnya evaluasi ini dapat pula berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Artinya, hasil dari evaluasi formatif dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya memperbaiki kinerjanya.³⁰

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu-satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi. Evaluasi sumatif adalah meneliti kembali apakah suatu media layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu.

Fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi formatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Scriven menyatakan: *“summative evaluation focuses on the out comes of a completed program.”* Sejalan dengan Scriven, Print menjelaskan: *summative evaluation is directed toward a general assessment of the degree to which the larger*

³⁰ Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*; Jakarta Kencana; 2009. Hal 246

outcome have been attained over the entire course or some substantial part of it, that is, evaluation employed at the end of a learning experience to indicate student achievement. Oleh karena evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa setelah berakhir suatu program pembelajaran, maka evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir semester.³¹

Ada beberapa macam evaluasi yang masih dikategorikan dalam kriteria evaluasi sumatif diantaranya adalah :

- 1) Evaluasi satu lawan satu (one to one)
- 2) Evaluasi kelompok kecil (small group evaluation)
- 3) Evaluasi lapangan (field evaluation)³²

c. Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal

³¹ Sanjaya ,Wina .*Penelitian Tindakan Kelas*;Jakarta Kencana; 2009. Hal 245

³² Basyiruddin,Usman, *Media Pendidikan Jakarta* ciputat press 2002: 167

terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajari. Dengan adanya tes ini kemampuan siswa akan dapat dipantau oleh pendidik atau guru serta guru dapat menentukan tindakan apa yang sebaiknya diambil dalam menanggapi kemampuan siswanya.

d. Criterion Referenced Evaluation / Criterion Reference Test/ Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan merupakan norma penilaian yang ditetapkan secara absolute (mutlak) oleh guru atau pembuat tes, berdasarkan atas jumlah soal, bobot masing-masing soal serta prosentase penguasaan yang dipersyaratkan. Tujuan penggunaan tes acuan patokan berfokus pada kelompok perilaku siswa yang khusus. Dengan didasarkan pada kriteria atau standar khusus. Dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang performan peserta tes dengan tanpa memperhatikan bagaimana performan tersebut dibandingkan dengan performan yang lain.

e. Norm Referenced Evaluation/ Norm Reference Test/ Penilaian Acuan Normatif(PAN)

Norma relatif yang disebut juga norma aktual, norma empiris atau dinamakan juga penilaian acuan norma adalah suatu norma yang disusun secara relatif berdasarkan distribusi skor yang dicapai oleh peserta tes. Pada pendekatan acuan norma, standar performan yang digunakan bersifat relatif. Artinya tingkat performan seorang siswa

ditetapkan berdasar posisi relatif dalam kelompoknya. Dengan kata lain tinggi rendahnya performan seorang siswa sangat bergantung pada kondisi performan kelompoknya, karena standar pengukuran yang digunakan ialah norma kelompok. Tujuan penggunaan tes acuan norma dimaksudkan untuk mengetahui status peserta tes dalam hubungannya dengan performan kelompok peserta yang lain yang telah mengikuti tes.³³ Jenis-jenis evaluasi lainnya yaitu:

- f. Evaluasi perencanaan dan pengembangan
- g. Evaluasi monitoring
- h. Evaluasi dampak
- i. Evaluasi efisiensi-ekonomis
- j. Evaluasi program pembelajaran komprehensif³⁴

Selain itu adapula jenis evaluasi media pembelajaran, antara lain:

- 1) Evaluasi bahan bacaan (buku, dan lain-lain)
- 2) Evaluasi media gambar diam (photografi)
- 3) Evaluasi media grafis (bagan, diagram, dan lain-lain)
- 4) Evaluasi media yang diproyeksikan (OHP, Slide, dan lain-lain)
- 5) Evaluasi media audio
- 6) Evaluasi media komputer³⁵

³³ Komsiyah, Indah.. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: 2012 Teras. Hal 105

³⁴ Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 33

³⁵ Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran* Bandung;2007 cv wacana prima hal 209

7. Evaluasi model Stake (Model Cpuintenance)

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* (deskripsi) dan *judgement* (pertimbangan), serta membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: (1) *antecedent* (program pendahulu/ masukan/ context); (2) *transaction* (transaksi /kejadian/ process); dan (3) *outcomes* (hasil/ result). Stake berpendapat menilai suatu program pendidikan harus melakukan perbandingan yang relatif antara program satu dan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu.³⁶

Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Lebih lanjut Stake menyatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* di lain pihak.³⁷ Dalam model ini *antecedent* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil), data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program.

8. Evaluasi model Kirkpatrick

Kirkpatrick salah seorang ahli evaluasi program pelatihan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. Evaluasi terhadap keefektifan program

³⁶ Tayibnapi, F. Y. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta 2000, hal 19

³⁷ *Ibid.*, hal 20

pembelajaran menurut Kirkpatrick mencakup empat level evaluasi, yaitu diantaranya: level 1: *reaction*; level 2: *learning*; level 3: *behavior*; dan level 4: *result*.³⁸

a. Evaluasi Reaksi (Evaluating Reaction)

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta didik (siswa) berarti mengukur kepuasan siswa (*customer satisfaction*). Program pembelajaran dianggap efektif apabila proses pembelajaran dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta didik sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta didik akan termotivasi apabila proses pembelajaran berjalan secara memuaskan bagi peserta didik yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta didik yang menyenangkan. Sebaliknya apabila peserta didik tidak merasa puas terhadap proses pembelajaran yang diikutinya maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran lebih lanjut.

Hal ini dipertegas oleh Partner yang mengemukakan bahwa *“the interest, attention and motivation of the participants are critical to the success of any training program, people learn better when they react positively to the learning environment.”*³⁹ Disimpulkan bahwa keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti jalannya

³⁸ Kirkpatrick, D. L. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc. 1998.

³⁹ Partner, C. 2009. *Implementing the Kirkpatrick Evaluation Model Plus* (online). (<http://www.coe.wayne.edu/eval/pdf>)

kegiatan pembelajaran. Orang akan belajar lebih baik manakala mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar.

Kepuasan peserta didik dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian materi yang digunakan oleh guru, media pembelajaran yang tersedia, dan jadwal kegiatan pembelajaran. Mengukur reaksi dapat dilakukan dengan reaction sheet dalam bentuk angket sehingga lebih mudah dan lebih efektif.

b. Evaluasi Belajar (Evaluating Learning)

Kirkpatrick mengemukakan bahwa “...*learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program.*”⁴⁰ Terdapat tiga hal yang dapat guru ajarkan dalam program pembelajaran, yaitu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Peserta didik dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan.

Oleh karena itu untuk mengukur keefektifan program pembelajaran, maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur. Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, maupun perbaikan keterampilan pada peserta didik maka program dapat dikatakan gagal. Penilaian evaluating learning ini ada yang menyebut dengan penilaian hasil (output) belajar. Oleh karena itu dalam pengukuran hasil belajar

⁴⁰ Kirkpatrick, D. L. Hal 20

(learning measurement) berarti penentuan satu atau lebih hal berikut, yakni: (1) pengetahuan yang telah dipelajari; (2) perubahan sikap; dan (3) keterampilan yang telah dikembangkan atau diperbaiki.

c. Evaluasi Tingkah Laku (Evaluating Behavior)

Evaluasi pada level ke 3 (evaluasi tingkah laku) ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke 2. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta didik berada di masyarakat. Apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah mengikuti pembelajaran juga akan diimplementasikan setelah peserta didik kembali berada di tengah-tengah masyarakat, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Perubahan perilaku apa yang terjadi di masyarakat setelah peserta didik mengikuti program pembelajaran. Dengan kata lain yang perlu dinilai adalah apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan kembali ke masyarakat? Bagaimana peserta didik dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran untuk diimplementasikan di masyarakat? Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah kembali ke masyarakat maka evaluasi level 3 ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap outcomes dari kegiatan pelatihan.

d. Evaluasi Hasil (Evaluating Result)

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (final result) yang terjadi karena peserta didik setelah mengikuti suatu program. Menurut Kirkpatrick, yang termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program pembelajaran di antaranya adalah kenaikan produktivitas, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya kecelakaan kerja, penurunan turnover (pergantian), dan kenaikan keuntungan.⁴¹ Beberapa program mempunyai tujuan meningkatkan moral kerja maupun membangun teamwork (tim kerja) yang lebih baik. Dengan kata lain adalah evaluasi terhadap impact program (pengaruh program). Tidak semua pengaruh dari sebuah program dapat diukur dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu evaluasi level 4 ini lebih sulit di bandingkan dengan evaluasi pada level-level sebelumnya.

9. Evaluasi Model CIPP

Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, and Product) pertama kali dikemukakan oleh Stufflebeam tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (The Elementary and Secondary Education Act). Konsep tersebut ditawarkan Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dengan kata lain, CIPP dapat dipertegas

⁴¹ Kirkpatrick, D. L. *Kirkpatrick's Training Evaluation Model* (online) 2009. (<http://www.businessballs.com/kirkpatricklearningevaluationmodel.htm>)

bahwa model ini “...is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve”.⁴²

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan, sistem pendidikan dapat digolongkan menjadi empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat dimensi tersebut.⁴³

Masing-masing dari dimensi tersebut dapat diterjemahkan dengan makna: (1) *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) *Input*, menyangkut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas; (3) *Process*, merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) *Product*, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem

⁴² Madaus, G. F., Scriven, M. S., dan Stufflebeam, D. L. *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing 1993.

⁴³ Stufflebeam, D. L. *The CIPP Model for Evaluation: the Article Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network* (OPEN) 3 October 2003

pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).⁴⁴

Aspek yang dievaluasi dan prosedur pelaksanaan evaluasi model

CIPP menurut Stufflebeam ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Aspek dan Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP berdasarkan Stufflebeam model⁴⁵

	Context Evaluation	Input Evaluation	Process Evaluation	Product Evaluation
Obyek (sasaran)	Mendefinisikan operasional context, mengidentifikasi dan memperkirakan kebutuhan dan mendiagnosa masalah, memprediksi kebutuhan dan peluang	Mengidentifikasi dan memperkirakan kapabilitas sistem, strategi input yang sekarang tersedia, dan mendesain untuk implementasi strategi	Mengidentifikasi dan memperkirakan di dalam proses, tentang kerusakan di dalam desain prosedur atau implementasi, menyediakan informasi sebelum program diputuskan dan memperbaiki dokumen even prosedural dan aktivitas	Menghubungkan informasi outcomes dengan obyek dan informasi context, input, dan process
Metode	Mendeskrripsikan context, membandingkan dengan yang sebenarnya dan mengawasi input dan output, membandingkan kemungkinan dan ketidakmungkinan sistem kerja, dan menganalisa penyebab ketidakmungkinan dan ketidaksesuaian kenyataan dengan tujuan (harapan)	Mendeskrripsikan dan menganalisis SDM dan sumber daya material yang tersedia, solusi strategis, dan desain prosedur untuk relevansi, kemungkinan kegiatan yang dapat dilaksanakan, dan kebutuhan ekonomi dalam rangkaian kegiatan	Memonitoring setiap aktivitas yang berpotensi terdapat tantangan secara prosedural, dan memberikan tanda untuk antisipasi, untuk memperoleh informasi yang spesifik untuk memutuskan suatu program, dan mendeskripsikan proses yang aktual	Mendefinisikan operasional dan mengukur kriteria asosiasi dengan obyektif dan membandingkan hasil pengukuran dengan standar sebelum dilakukan antisipasi, dan menginterpretasi outcomes berdasarkan dokumen informasi context, input, dan process
Hubungan pengambilan keputusan dengan proses perubahan	Memutuskan dalam hal menyajikan perangkat, tujuan asosiasi, dengan mendiskusikan kebutuhan dan peluang, dan sasaran asosiasi untuk perubahan perencanaan	Memilih SDM sebagai pendukung, solusi strategis, dan desain prosedural untuk perubahan struktur kerja (aktivitas)	Untuk implementasi dan memperbaiki desain program dan prosedur untuk keefektifan proses kontrol	Untuk memutuskan dalam kegiatan secara kontinu, menghentikan (mengakhiri), modifikasi, mengatur kembali fokus perubahan

⁴⁴ Sudjana, N., dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo 2004, hal 246

⁴⁵ Oliva, P. F. *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins Publishers 1992

	Context Evaluation	Input Evaluation	Process Evaluation	Product Evaluation
	kebutuhan			aktivitas dengan tahapan materi yang lain dalam proses perubahan untuk mengatur kembali aktivitas perubahan

Stufflebeam dalam naskah yang dipresentasikan pada Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN) Portland tahun 2003, memperluas makna evaluasi product menjadi *impact evaluation* (evaluasi pengaruh), *effectiveness evaluation* (evaluasi keefektifan), *sustainability evaluation* (evaluasi keberlanjutan), dan *transportability evaluation* (evaluasi transformasi).⁴⁶

Dari beberapa model evaluasi yang ada, tulisan ini lebih fokus dan detail untuk membahas dan menggunakan model evaluasi CIPP karena model ini memiliki cakupan yang lebih rinci daripada model-model sebelumnya. Karena evaluasi program pembelajaran adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁷

10. Prosedur evaluasi pembelajaran bahasa

Menurut Brikerhoff dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan diantaranya adalah : 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*); 2) penyusunan desain evaluasi

⁴⁶ Stufflebeam, D. L., hal 59-62.

⁴⁷ Soetopo, H. *Evaluasi Program Supervisi Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh (Eds.), Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional* (hlm. 136-149). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2007, hal 137.

(designing the evaluation); 3) pengumpulan informasi (*collecting information*); 4) analisis dan interpretasi (*analyzing and interpreting*); 5) pembuatan laporan (*reporting information*); 6) pengelolaan informasi (*managing information*); 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluating*).⁴⁸

Menurut hal diatas para evaluator harus menentukan fokus dahulu setelahnya akan dihadapkan dengan perencanaan yang meliputi design dan sebagainya selain itu harus mengumpulkan informasi dari berbagai aspek yang terkait dengan program pelatihan kemudian menganalisa dan menjabarkan data sesuai fakta-fakta yang ada dilanjutkan dengan membuat laporan evaluasi kemudian mempublikasikan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang terkait kemudian sejatinya evaluasi adalah untuk evaluasi itu sendiri dengan evaluasi yang baik maka diharapkan akan mendapatkan peningkatan serta hal-hal yang timbul dari evaluasi tersebut untuk diberi kebijakan-kebijakan selanjutnya.

Adapun prosedur dalam evaluasi diatas dapat kita kelompokkan menjadi 4 hal utama yaitu 1) Penyusunan rancangan (*evaluation design*), 2) Pengumpulan data, 3) Analisis data ,4) Menyusun laporan.

Penyusunan rancangan

Pada langkah ini evaluator mempersiapkan segala aspek yang berkaitan dengan evaluasi untuk mempermudah jalannya evaluasi mulai dari latar belakang, tujuan, model, informan, evaluator dll

- a. Latar belakang evaluasi
- b. Tujuan evaluasi

⁴⁸ widyoko

- c. Pemilihan model evaluasi
- d. Metode pengumpulan dan instrumen pengumpulan data
- e. Metode analisis data

a. Pengumpulan data

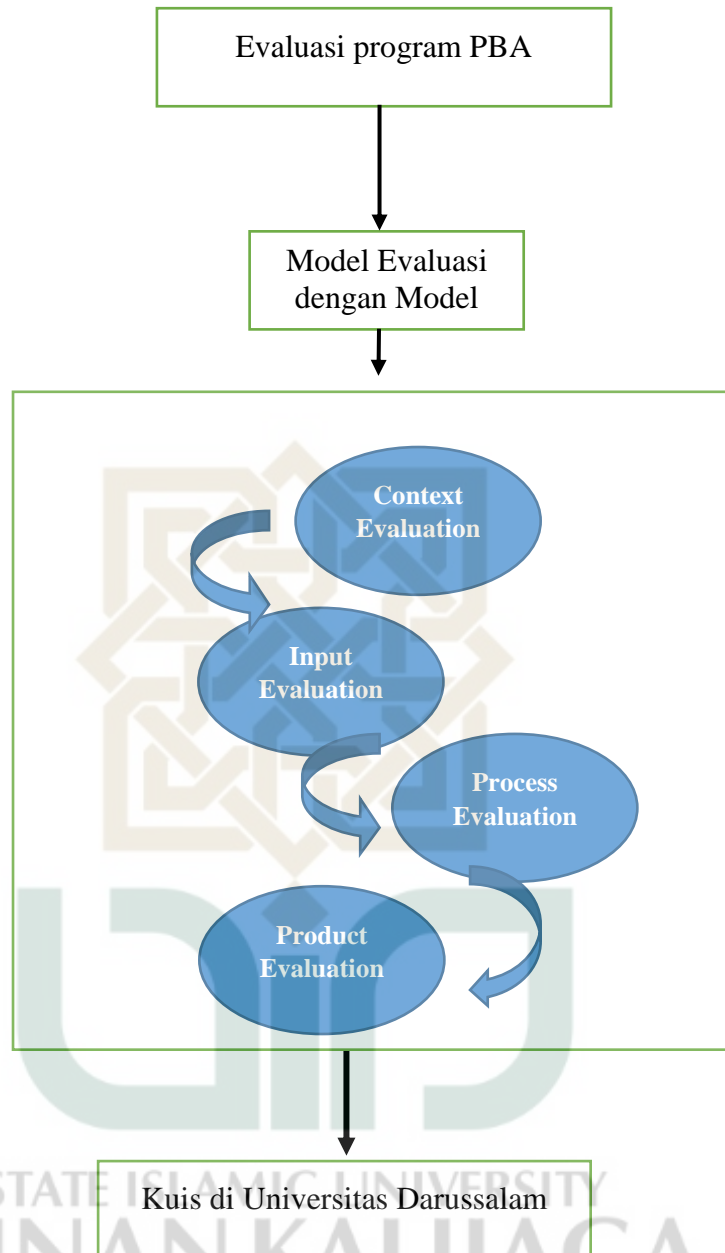
Langkah kedua yaitu evaluator terjun kelapangan secara langsung untuk mengimplementasikan desain yang sudah dibuat. Langkah kedua ini merupakan proses esensial dari kegiatan evaluasi program pelatihan dimana akan terjadi dialog antara evaluator dan subyek evaluasi, hal yang harus diperhatikan adalah etika dan latar belakang dimana kegiatan dilaksanakan.

b. Analisis data

Langkah ketiga adalah analisa dan interpretasi dari semua data atau fakta-fakta yang ditemukan evaluator dilapangan dan membuat judgement berdasarkan kriteria maupun standar yang telah ditetapkan setelah itu disusun rekomendasi kepada pihak penyelenggara kegiatan pelatihan maupun pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan program pelatihan.

c. Menyusun laporan

Langkah terakhir ini erat kaitannya dengan tujuan diadakannya evaluasi. Tujuan umum evaluasi adalah penyampaian informasi kepada penerima laporan ataupun stakeholder yang berkepentingan. Untuk kriteria laporan harus komunikatif dan mewakili semua fakta yang ada untuk tujuan akademis harus memenuhi aturan yang terstandar tetepi untuk masyarakat umum sajian laporan harus sepopuler dan sekomunikatif mungkin agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 1.1 Peta Konsep Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab CIPP

F. Metode Penelitian

1. Pengertian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.⁴⁹ Oleh karena itu

⁴⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.Hal.2

metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode yaitu:

- a. Menggunakan "*Library Research*" yang mana metode dalam penelitian ini nantinya menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur yang mendukung dan relevan dengan judul skripsi ini.
- b. Menggunakan penelitian lapangan yang sesuai dengan obyek yang peneliti pilih.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵¹ Dalam penelitian ini ditunjang pula dengan *library research* (kepustakaan) yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁵²

⁵⁰ Ibid. 3.

⁵¹ 3 Tim Penyusun BPPS Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), 7.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

Berdasarkan bentuk data yang akan diteliti maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pendekatan evaluasi yang akan digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Kolej University Antar Bangsa Selangor (KUIS) Malaysia di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan model evaluasi C-I-P-P (*Context-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebean.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data dibagi menjadi tiga macam, yakni:⁵³

a. *Person*

Sumber data yang berupa orang, yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, komite sekolah dan lain-lain.

b. *Place*

Sumber data yang berupa tempat (sarana dan prasarana) yang ada di Universitas Darussalam Gontor

c. *Paper*

Sumber data yang berupa simbol. Misal; latar belakang sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, analisis lingkungan pembelajaran dan data yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab (study pada program kembara bahasa Arab mahasiswa kolej university antar

⁵³ Ibid. 108.

bangsa selangor di universtas darussalam gontor ponorogo indonesia) 2018-2019.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.⁵⁴

Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁵ Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi yang ada Universitas Darussalam Gontor

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.⁵⁶ Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Universitas Darussalam Gontor yang kemudian satu per-satu di perdalam dan mengoreknya lebih lanjut..

Adapun *key informan* dalam penelitian terdapat beberapa responden diantaranya adalah sebagai berikut :

No	informan	jabatan	kode
1	DR. Abdul Hafidz Zaid M.A	Direktur bahasa unida Gontor	001
2	Syamsul arifin M.A	Ketua pelaksana	002
3	Aufa	Instruktur program	003
4	Harisman	Pembimbing mahasiswa KUIS Malaysia	004
5	Zaki Mubarok	Siswa Program pelatihan	005

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁷ Adapun metode

⁵⁶ Burhan Bungin, Metodologi..., 133.

⁵⁷ Ibid. 152.

dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan program ini.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸ Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat. Penelitian eduks data ddaot dar berbag sumber memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁵⁹11 Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metode....*, 248

⁵⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), 32.

tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁰

b. *Display Data*

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁶¹

c. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulansimpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian,

⁶⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

⁶¹ Yatim Riyanto, *Metodologi...*, 33.

tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.⁶²

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar dalam proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*). Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁶³

a. Perpanjangan Keikutsertakan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian dilapangan.

⁶² 14 Ibid. 34.

⁶³ Lexy J. Moleong, Metode..., 320

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sapaı kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:⁶⁴

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian.
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau autentik. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁶⁵

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

⁶⁴ Ibid., 327.

⁶⁵ Ibid., 330.

semer lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

7. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan, ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan demi lancarnya proses penelitian dilapangan.

Tahapan tahapan tersebut yaitu:⁶⁷

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memillih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁶⁶ Ibid., 331.

⁶⁷ Ibid., 127.

Di dalam tahap pekerjaan lapangan atau proses di lapangan nantinya, maka dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁶⁸

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
 - 1) Pembatasan Latar dan Peneliti
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan
 - 4) Jumlah Waktu Studi
 - b. Memasuki Lapangan
 - 1) Keakraban Hubungan
 - 2) Mempelajari Bahasa
 - 3) Peranan Peneliti
 - c. Peran Serta (Pengumpulan Data)
 - 1) Pengarahan Batas Studi
 - 2) Mencatat Data
 - 3) Petunjuk tentang Cara Mengingat data
 - 4) Kejenuhan, Keletihan dan Istirahat
 - 5) Meneliti Suatu Latar yang di dalamnya terdapat Pertentangan
 - 6) Analisis di Lapangan
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data telah penulis kemukakan diatas yaitu: upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁶⁸ Ibid., 137.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

8. Tabel Instrumen penelitian

Tabel 2. Instrumen Penelitian

	Indikator	Check list
Obyek (sasaran)		
Context Evaluation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembelajaran memiliki definisi dan <i>operasional context</i> yang jelas, 2. Program pembelajaran memiliki identifikasi dan perkiraan kebutuhan dan mendiagnosa masalah, 3. Program pembelajaran memiliki prediksi kebutuhan dan peluang 	
Input Evaluation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembelajaran telah mengidentifikasi dan memperkirakan kapabilitas sistem, strategi input yang sekarang tersedia, dan mendesain untuk implementasi strategi 	
Process Evaluation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembelajaran telah mengidentifikasi dan memperkirakan di dalam proses, tentang kerusakan di dalam desain prosedur atau implementasi, menyediakan informasi sebelum program diputuskan dan memperbaiki dokumen <i>even</i> prosedural dan aktivitas 	
Product Evaluation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembelajaran telah menghubungkan informasi <i>outcomes</i> dengan obyek dan informasi context, input, dan process 	
Metode		
Context Evaluation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembelajaran telah mendeskripsikan context, membandingkan dengan yang sebenarnya dan mengawasi input dan output, 2. Program pembelajaran telah membandingkan kemungkinan dan ketidakmungkinan sistem kerja, 3. Program pembelajaran telah menganalisa penyebab ketidakmungkinan dan ketidaksesuaian kenyataan dengan tujuan 	

	Indikator	Check list
	(harapan)	
<i>Input Evaluation</i>	1. Program pembelajaran telah mendeskripsikan dan menganalisis SDM dan sumber daya material yang tersedia, solusi strategis, dan desain prosedur untuk relevansi, kemungkinan kegiatan yang dapat dilaksanakan, dan kebutuhan ekonomi dalam rangkaian kegiatan	
<i>Process Evaluation</i>	1. Program pembelajaran telah memiliki memonitoring setiap aktivitas yang berpotensi terdapat tantangan secara prosedural, dan memberikan tanda untuk antisipasi, untuk memperoleh informasi yang spesifik untuk memutuskan suatu program, dan mendeskripsikan proses yang aktual	
<i>Product Evaluation</i>	1. Program pembelajaran telah mendefinisikan operasional dan mengukur kriteria asosiasi dengan obyektif 2. Program pembelajaran telah membandingkan hasil pengukuran dengan standar sebelum dilakukan antisipasi, dan menginterpretasi outcomes berdasarkan dokumen informasi <i>context, input, dan process</i>	
Hubungan pengambilan keputusan dengan proses perubahan		
<i>Context Evaluation</i>	1. Program pembelajaran telah memutuskan dalam hal menyajikan perangkat, tujuan asosiasi, dengan mendiskusikan kebutuhan dan peluang, dan sasaran asosiasi untuk perubahan perencanaan kebutuhan	
<i>Input Evaluation</i>	1. Program pembelajaran telah memilih SDM sebagai pendukung, solusi strategis, dan desain prosedural untuk perubahan struktur kerja (aktivitas)	
<i>Process Evaluation</i>	1. Program pembelajaran telah mengimplementasi dan memperbaiki desain program dan prosedur untuk keefektifan proses kontrol	
<i>Product Evaluation</i>	1. Program pembelajaran memiliki keputusan dalam kegiatan secara kontinu, menghentikan	

	Indikator	Check list
	(mengakhiri), modifikasi, dan mengatur kembali fokus perubahan aktivitas dengan tahapan materi yang lain dalam proses perubahan untuk mengatur kembali aktivitas perubahan	

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menjelaskan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Latar belakang berisi tentang identifikasi masalah dan penggambaran masalah yang akan di teliti. Rumusan masalah adalah acuan dalam penyusunan penelitian. Tujuan penelitian berisi pemaparan akan tujuan yang dilakukannya penelitian ini. Kegunaan penelitian merupakan hasil akhir yang dicapai dari peneltian ini. Kajian pusataka berisi kajian penelitian sejenis yang menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Kajian teori memaparkan teori yang mendukung sumber penelitian yang dapat menjadi dasar penelitian oleh peneliti. Metode penelitian membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Tempat dan waktu penelitian. Situasi sosial, mencakup tempat penelitian, pelaku, dan aktivitas yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik penentuan infroman, yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data, yang mencakup metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data memaparkan teknik yang digunakan dalam pengujian validasi data, yaitu menggunakan teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *membercheck*. Sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara sistematis proposal tesis ini.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Pada bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, antara lain: sejarah singkat, metode pengajaran, aspek-aspek pembaharuan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor, aspek manajemen, dan aspek kurikulum.

BAB III Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan dan mendeskripsikan tentang analisis data dan sajian data-data yang dilakukan oleh penelitian, hingga sampai pada tahap menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian.

BAB IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan peneliti yang telah melalui analisis data dan uji keabsahan data penelitian, serta berisi saran dari peneliti kepada tempat penelitian, yaitu Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian tentang evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab (studi pada program Kembara Bahasa Arab Mahasiswa Kolej University antar bangsa Selangor di UNIDA Gontor Ponorogo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Problematika pembelajaran Bahasa Arab pada program Kembara Bahasa Arab terdiri dari beberapa faktor antara lain faktor peserta yang terdiri dari latar belakang pendidikan peserta, motivasi, kesulitan berbicara bahasa Arab dan kurangnya kosakata. Selanjutnya adalah faktor pendidik yang terdiri dari faktor kemampuan pendidik menggunakan bahasa Arab. Disamping itu ada faktor metode, media, fasilitas, faktor sosial (lingkungan) dan faktor terakhir adalah faktor psikologi peserta didik.
2. Evaluasi dan solusi dari problematika pada proses pembelajaran Bahasa Arab pada program Kembara Bahasa Arab yaitu untuk peserta dengan cara selalu mempraktikkan kosa kata yang telah dihafal dan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab. Pendidik dengan cara memberikan motivasi kepada peserta dan menganjurkan untuk berbahasa Arab selama berada di lingkungan belajar, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik

menggunakan media/alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pembelajaran bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan:

1. Peserta Program

Peserta program baiknya selalu berusaha menambah kosakata dan ungkapan-ungkapan baru dalam bahasa Arab, selalu berlatih dan membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab dengan siapapun yang mampu berbicara bahasa Arab, dan bertanya kepada yang berkompeten dalam bidang bahasa Arab apabila menemukan kesulitan.

2. Pendidik

Memberikan motivasi kepada peserta program, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, dalam menyampaikan materi diusahakan menggunakan pengantar bahasa Arab supaya peserta didik terbiasa mendengarkannya, dan memberikan hafalan kosa kata.

3. Direktur Bahasa

Pihak penyelenggara program Kembara Bahasa Arab baiknya menyiapkan sarana prasarana seperti LCD, buku paket, laboratorium Bahasa sesuai dengan jumlah kelas sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prawoto. 2015. *Implementasi Pembelajaran bahasa Arab Intensif untuk Mahasiswa Kolej Universiti Islam Malaysia. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab.*
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pendidikan.* Jakarta: Ciputat press.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press.
- Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L. 1996. *Komunikasi Bisnis dan Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djemari Mardapi. 2003. *Kurikulum 2004 dan optimalisasi system evaluasi Pendidikan di sekolah.* Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kurikulum 2004 Nersasis Kompetensi, tanggal 10 Januari di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Duncan, Tom. 2005. *Principles of Advertising & IMC. Second Edition.* Mc.Graw-Hill.
- Edy Suhartoyo. 2005. *Pengalaman peningkatan mutu Pendidikan melalui pengembangan budaya sekolah si SMAN 1 Kasihan Bantul.* Makalah

disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 23 November di Universitas Negeri Yogyakarta.

Ihwan Mahmudi. 2011. *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal At-Ta'dib Vol. 6, No. 1.

Imam Suprayogo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jabar, Abdul; Cepi Safruddin; Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Lexy J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Moh,haitami Salim & Syamsul Kurniawan. 2016. *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruz Media

Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan. 2016. *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruz media.

Muhbib Abdul Wahab 2008. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Shamsa Aziz, Munazza Mahmood, Zahra Rehman 2018. *Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study*. Journal of Education and Educational Development, Vol. 5 No. 1.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: cv wacana prima.
- Sutari Irma Barnadih. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Term Of Reference (TOR) Perencanaan Umum Progam Pemanapan Bahasa Arab dan Shahsiah (KEMBARA) ke 4 Mahasiswa Kolej Universiti Islam Antar Bangsa Selangor (KUIS) Tahun 2018
- Uğur Akpur, Bülent Alcı dan Hakan Karataş. 2016. *Evaluation of the curriculum of English preparatory classes at Yildiz Technical University using CIPP model, Academic Journals, Vol. 11(7), pp. 466-473.*
- Widyoko, S Eko Putro. 2017. *Evaluasi program pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyoko, S Eko Putro. 2017. *Evaluasi program pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yatim Riyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.